

PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA IPB MENGGUNAKAN METODE REGRESI LINEAR

THE EFFECT OF SPIRITUAL INTELLIGENCE ON ENTERPRISE TENDENCY OF IPB STUDENTS USING LINEAR REGRESSION METHOD

Siti Muhani¹, Lukman Mohammad Baga², dan Yunus Triyonggo¹

¹Sekolah Bisnis, Institut Pertanian Bogor
Jl. Raya Pajajaran, Bogor 16151
Jl. Raya Bekasi Km. 22, Jakarta 13910

²Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor
Jl. Kamper, Wing 4 Level 5, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

ABSTRACT

Unemployment is one of the problems of the Indonesian state. One solution to reduce unemployment is to increase the number of entrepreneurs. New entrepreneurs will open jobs. The Bogor Agricultural Institute is one of the best State Universities in Indonesia that has the responsibility to create entrepreneurs. Entrepreneurship is not an easy matter because it requires a strong mentality in carrying out entrepreneurship. Spiritual intelligence is the key in shaping one's mentality. People who have high spiritual intelligence will be able to take lessons in their lives. Spiritual intelligence according to Howell is intelligence that is able to direct life to be more valuable. People who have high spiritual intelligence will be able to face life more calmly under any conditions. Spiritual intelligence will have a positive impact on one's entrepreneurship activities. The purpose of this study was to determine the effect of spiritual intelligence on the interest in entrepreneurship of IPB S1 students using linear regression methods.

Keywords: entrepreneur, spiritual intelligence, linear regression methods.

ABSTRAK

Pengangguran menjadi salah satu masalah negara Indonesia. Salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran adalah dengan meningkatkan jumlah wirausaha. Wirausaha baru akan membuka lapangan pekerjaan. Institut Pertanian Bogor adalah salah satu Perguruan Tinggi Negeri terbaik di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk mencetak para wirausaha. Berwirausaha bukanlah perkara yang mudah oleh karena itu dibutuhkan mental yang kuat dalam menjalani wirausaha. Kecerdasan spiritual menjadi kunci dalam membentuk mental seseorang. Orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu mengambil hikmah dalam kehidupannya. Kecerdasan spiritual menurut Howell adalah kecerdasan yang mampu mengarahkan kehidupan menjadi lebih berharga. Orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu menghadapi kehidupan dengan lebih tenang dalam kondisi apapun. Kecerdasan spiritual tersebut akan berdampak positif terhadap kegiatan berwirausaha seseorang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap minat berwirausaha mahasiswa S1 IPB menggunakan metode regresi linear.

Kata kunci: kewirausahaan, kecerdasan spiritual, metode regresi linear

Muhani, S., Baga, L.M., & Triyonggo, Y. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa IPB Menggunakan Metode Regresi Linear. Tadbir Muwahhid*, 3(2), 119-132

PENDAHULUAN

Pengangguran menjadi salah satu masalah bangsa. Indonesia adalah negara dengan populasi manusia terbanyak ke empat setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Banyaknya penduduk memberikan masalah pengangguran bagi negara Indonesia. Masalah pengangguran harus menjadi perhatian pemerintah. Penciptaan lapangan pekerjaan menjadi salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran. Data berikut ini akan memperjelas kondisi pengangguran di Indonesia.

Statistik Tenaga Kerja dan Pengangguran (Absolut) di Indonesia:

| dalam juta orang | 2016 | 2017 | 2018 |
|--|-------|-------|-------|
| Tenaga Kerja | 127.8 | 128.1 | 133.9 |
| - Bekerja | 120.8 | 121.0 | 127.1 |
| - Menganggur | 7.0 | 7.0 | 6.9 |
| Penduduk Usia Kerja, Bukan Angkatan Kerja | 63.7 | 64.0 | 59.6 |
| - Sekolah | 15.9 | 16.5 | 15.6 |
| - Mengurus Rumah Tangga | 39.3 | 39.9 | 36.0 |
| - Lainnya | 8.4 | 7.6 | 8.0 |

¹ data dari Februari 2018

| dalam juta | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Tenaga Kerja | 116.5 | 119.4 | 120.3 | 120.2 | 121.9 | 122.4 |
| - Bekerja | 108.2 | 111.3 | 113.0 | 112.8 | 114.6 | 114.8 |
| - Menganggur | 8.3 | 8.1 | 7.3 | 7.4 | 7.2 | 7.6 |

Sumber: Data BPS

Jumlah pengangguran yang tidak sedikit itu harus segera mungkin diselesaikan, karena dampak pengangguran secara tidak langsung akan memicu permasalahan yang lain, seperti kriminalitas. Bagi manusia masalah “perut” atau kebutuhan pokok menjadi masalah yang sensitif. Orang-orang yang tidak mendapatkan pekerjaan dapat melakukan aksi-aksi pencurian, perampokan, dan tindak pidana lainnya. Dengan demikian penting untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga dengan banyaknya lapangan pekerjaan akan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Penciptaan lapangan pekerjaan yang baru akan tercipta jika muncul para wirausaha baru pula. Mahasiswa sebagai agen perubahan bangsa harus menjadi garda terdepan dalam

membangun bangsa. Pola pikir mahasiswa harus diubah dari pola pikir pencari kerja menjadi pola pikir pembuka lapangan pekerjaan. Tentu saja hal ini bukanlah perkara mudah, karena membutuhkan andil dari berbagai pihak, yaitu pemerintah dan institusi pendidikan itu sendiri. IPB (Institut Pertanian Bogor) sebagai salah satu PTN terbaik di Indonesia harus mampu membentuk minat berwirausaha mahasiswanya demi terciptanya para wirausaha muda yang sukses. IPB memiliki potensi yang besar dalam menciptakan wirausaha muda di Indonesia karena mahasiswa yang dipilih adalah lulusan siswa-siswa berprestasi dari seluruh Indonesia. Dengan demikian penting bagi IPB untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa S1 IPB. Menurut Sally (2013), pada dasarnya seorang yang memiliki minat berwirausaha memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Motivasi: orang yang memiliki minat berwirausaha memiliki motivasi yang tinggi, energetik, dan pekerja keras. Mereka adalah orang yang sibuk, motor penggerak, dinamis, memiliki komitmen yang tinggi untuk menyelesaikan urusannya. Tingkat motivasi mereka yang tinggi ditandai dengan kebutuhan yang tinggi untuk pencapaian dan kemandirian, mewujudkan keinginan untuk memimpin, membentuk dan menyelesaikan proyek.

2. Kecenderungan kreatif: Orang yang memiliki minat berwirausaha itu gelisah dengan ide, memiliki sebuah pendekatan imajinatif untuk memecahkan masalah, dan cenderung melihat kehidupan dengan cara yang berbeda dari yang lainnya. Kecenderungan inovatif mereka dan kebutuhan akan pencapaian, membantu mereka mengembangkan ide untuk menciptakan produk dan proses baru, misalnya teknologi baru, bisnis, proyek, organisasi, komedi dan hasil seni.

3. Pengambil risiko: Orang tersebut adalah oportunistik dan ahli dalam mencari informasi. Informasi tersebut dijadikannya dalam mengevaluasi apakah layak dalam mengejar peluang yang biasanya akan melibatkan beberapa resiko.

4. Internal Locus of Control: bahwa mereka percaya mereka memiliki kendali atas mereka sendiri dan membuat 'keberuntungan' mereka sendiri. Ini berarti bahwa mereka dengan percaya diri berusaha untuk mengendalikan hidup, menarik sumber daya batin dan percaya bahwa itu tergantung pada mereka jika mereka berhasil melalui usaha dan kerja keras mereka sendiri

Menurut Al-Tridhnato, kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu terhadap dirinya, yang kemudian dapat ia ejawantahkan menjadi angka, perkataan, ataupun pengalangan bagi

hidupnya. Seseorang dalam berwirausaha harus memiliki kecerdasan yang tinggi. Berwirausaha adalah pekerjaan yang memiliki resiko yang tinggi karena tidak memiliki penghasilan tetap setiap bulannya. Seorang wirausaha pasti mengalami keuntungan dan kerugian.

Pengusaha harus memiliki kecakapan yang tinggi. Shaleh dan Wahab menjelaskan bahwa kecerdasan adalah kecakapan seseorang dalam melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sangatlah dibutuhkan oleh pengusaha. Adaptasi yang baik terhadap suasana bisnis membuat para pengusaha bertahan dan mengambil peluang bisnis di lingkungan sekitar. Kecerdasan tersebut harus dimiliki seorang *entrepreneur*.

Uraian teoritis di atas menunjukkan bahwa kecerdasan menjadi elemen yang penting dalam diri manusia. Kecerdasan menjadi dasar dalam menentukan solusi apa yang akan diambil. Semakin tinggi kecerdasan seseorang, semakin baik pula solusinya. Tingkat masalah pemilik perusahaan akan lebih kompleks dibandingkan dengan orang yang hanya berkerja sebagai karyawan. Seorang *entrepreneur* tentulah wajib memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang biasa. Karena karyawan tidak akan mampu mengambil keputusan besar di dalam sebuah perusahaan. Lain halnya dengan para *entrepreneur*, merekalah yang

berwenang dalam menentukan arah perusahaan. Mereka jugalah yang berwenang menentukan kebijakan. Seorang yang berjiwa *entrepreneur* pasti memiliki visi yang besar. Perjalanan dalam menggapai visi yang besar tersebut tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan. Dengan demikian hanya orang-orang hebat yang dapat mencapai visi besar tersebut. Orang-orang hebat tersebut pastilah memiliki kecerdasan yang tidak biasa.

Berwirausaha bukanlah perkara yang mudah oleh karena itu dibutuhkan mental yang kuat dalam menjalani wirausaha. Kecerdasan spiritual menjadi kunci dalam membentuk mental seseorang. Orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu mengambil hikmah dalam kehidupannya. Hal tersebut akan berdampak positif terhadap kegiatan berwirausaha seseorang. Bowell (2014) mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mampu mengarahkan kehidupan menjadi lebih berharga. Orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu menghadapi kehidupan dengan lebih tenang dalam kondisi apapun.

Kecerdasan spiritual menurut Bowell adalah kecerdasan yang mampu mengarahkan kehidupan menjadi lebih berharga. Orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu menghadapi kehidupan dengan lebih tenang dalam kondisi apapun. Pencarian dalam mendapatkan

kecerdasan spiritual yang tinggi dimulai dari pemahaman manusia akan asal dari kehidupan. Pencarian jati diri tersebut diawali dengan pemikiran menyeluruh mengenai dirinya sebagai manusia, alam semesta, dan kehidupan. Pemahaman tersebut akan mengarahkan dirinya dalam menentukan perbuatannya di dunia ini.

Schuller menjelaskan bahwa orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan lebih mampu menangkap lebih banyak kemungkinan dalam pilihan hidupnya.

Sedangkan Buzan menyatakan kecerdasan spiritual adalah kemampuan akan diri seseorang dalam menjawab “mengapa” dari segala sesuatu mengenai diri dan lingkungannya. Keberhasilan dalam menjawab pertanyaan “mengapa” dari segala sesuatu maka seseorang akan senantiasa energik dalam hidupnya. Selain itu kecerdasan spiritual akan meningkatkan minat dan atusiasme yang tinggi terhadap hidupnya.

Selanjutnya Draper menyatakan kecerdasan spiritual mampu menjadikan seseorang senantiasa menghargai dirinya dan menyadari bahwa dirinya sangat berharga. Rasa menghargai dan menyayangi diri sendiri tersebut akan memberikan dirinya senantiasa bersemangat dalam menghadapi rintangan-rintangan yang sulit dalam kehidupannya. Hal ini akan memberikan dampak yang baik bagi

dirinya. Dengan demikian kebahagiaan dan kesejahteraan akan ia dapatkan dalam kehidupannya.

Menurut Sutikno, manusia senantiasa merenungkan sesuatu yang mendasar mengenai: Siapa saya? Mengapa saya diciptakan? Jawaban yang benar akan mengarahkan seseorang menjadi pribadi yang memiliki spiritualitas yang tinggi.

Dari beberapa penjelasan mengenai kecerdasan spiritual di atas maka dapat disintesa bahwa kecerdasan spiritual mampu memberikan seseorang memaknai hidup dengan lebih baik sehingga menjadikan dirinya menjadi pribadi berbudi luhur. Hal tersebut diharapkan dapat menempel pada pribadi-pribadi wirausaha. Sesuai dengan makna wirausaha yang berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Wira berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya luhur, berbudi mulia, pahlawan. Usaha adalah bekerja atau berbuat sesuatu. Jadi, wirausaha adalah orang yang berusaha dengan cara-cara yang baik. Seorang wirausaha pasti seorang pengusaha, akan tetapi seorang pengusaha belum tentu seorang wirausaha. Banyak di luar sana, pengusaha menggunakan cara-cara ‘kotor’ (tidak baik dan benar) untuk mendapatkan keuntungan demi kepentingan pribadi. Cara-cara kotor tersebut contohnya adalah menyuap, menggusur paksa, meneror, atau masih

banyak lainnya. Hal tersebut patutlah dihindari dan tidak dilakukan. Oleh karena itu dibutuhkanlah kecerdasan spiritual yang tinggi untuk menjauhkan para pengusaha dari sikap-sikap tidak terpuji tersebut. Kecerdasan spiritual pula menjadi pondasi bagi para pengusaha pemula dalam mengawali usahanya agar selalu berjalan dalam arah yang benar.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Feibry Feronika Wiwenly Senduk (2016) bahwa Locus of Control tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dosen ekonomi Universitas Negeri Manado. Peneliti merekomendasikan agar para dosen meningkatkan aktualisasi diri dalam bidang wirausaha sehingga mampu berbisnis secara langsung.

I Gusti Lanang Agung Adnyana dan Ni Made Purnami (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa berdasarkan dari hasil analisis ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan, self efficacy dan locus of control berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa.

I Kade Aris Friatnawan Dusak dan Ida Bagus Sudiksa (2016) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, parental, dan locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan.

Mohd Zahari Ismail dalam disertasinya di tahun 2010 meneliti mengenai efektifitas silabus mata kuliah kewirausahaan kegiatan belajar mengajar di Politeknik. Dalam penelitiannya diambil kesimpulan bahwa kurikulum di Politeknik tidak efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswanya. Penelitian ini menggunakan GET test v2 untuk mengukur minat berwirausaha mahasiswa.

METODE

Jenis Penelitian

Regresi linear adalah teknik peramalan atau pendugaan nilai peubah (variabel) tak bebas Y berdasarkan peubah bebas X yang telah diketahui nilainya. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti ingin meramalkan minat berwirausaha mahasiswa S1 IPB berdasarkan skor tes kecerdasan spiritual yang diberikan dalam bentuk kuesioner. Minat berwirausaha mahasiswa pun dinilai dengan menggunakan The General measure of Enterprising Tendency (GET) test yang dikembangkan oleh Sekolah Bisnis Universitas Durham United Kingdom. Peneliti akan melihat hubungan antara kedua variabel tersebut. Hubungan tersebut bisa berkorelasi signifikan maupun tidak signifikan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap minat

berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Manajemen dan Sekolah Bisnis Istitut Pertanian Bogor di Bogor. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan yaitu bulan Februari 2019- April 2019.

Target/Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data kuantitatif. Data tersebut diambil dengan menggunakan metode survei menggunakan kuesioner. Isi kuesioner tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual, dan minat berwirausaha mahasiswa S1 Institut Pertanian Bogor.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survei jenis asosiatif causal. Menurut Kerlinger, penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Penelitian survey digunakan untuk: (1) penjajagan (eksploratif), (2) deskriptif, (3) penjelasan (eksplanatory atau confirmatory), yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, (4)

evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu dimasa yang akan datang (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial. Jenis penelitian survey ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi, dengan tujuan memisahkan kontribusi dari sesuatu variabel penyebab terhadap variabel akibat.

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data kuantitatif. Data tersebut diambil dengan menggunakan metode survei menggunakan kuesioner. Isi kuesioner tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual, dan minat berwirausaha mahasiswa S1 Institut Pertanian Bogor. Dalam penelitian ini digunakan instrumen dalam bentuk kuesioner yang sudah dibakukan. Peneliti menggunakan instrumen mengenai kecerdasan spiritual dari desertasi Shinta Dewi tahun 2016. Sedangkan instrumen mengenai minat berwirausaha diambil dari The General measure of Enterprising Tendency (GET) test yang dikembangkan oleh Sekolah Bisnis Universitas Durham United Kingdom.

Teknik pengumpulan data dan informasi pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data berupa daftar yang berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien, karena instrumen dapat disebar dalam waktu bersamaan kepada beberapa responden. Selain itu kuesioner juga bisa disebar untuk wilayah yang luas, dengan mengirimkan kuesioner yang telah dibuat melalui pos atau email. Dengan berkembangnya ilmu teknologi, kuesioner (angket) dapat disebar dengan menggunakan form Google.

Berdasarkan bentuk pertanyaannya, kuesioner dapat dikategorikan dalam dua jenis, yakni kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang berisi pertanyaan dalam bentuk uraian sehingga responden bebas dalam menjawab. Sementara itu, kuesioner tertutup adalah kuesioner yang berisi pertanyaan berupa pilihan jawaban sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia tersebut. Pada penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Uji Prasyarat Analisis

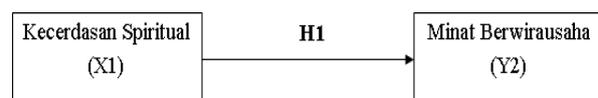
1) Uji Normalitas residual bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang

dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji one sampel Kolmogorov Smirnov.

2) Uji Uji Linearitas: Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

b. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis pengaruh kecerdasan spiritual terhadap minat berwirausaha digunakan teknik analisis Regresi Linier sederhana: Secara umum, ada dua macam hubungan antara dua atau lebih variabel, yaitu bentuk hubungan dan keeratan hubungan. Bila ingin mengetahui bentuk hubungan dua variabel atau lebih, digunakan analisis regresi. Bila ingin melihat keeratan hubungan, digunakan analisis korelasi. Analisis regresi diartikan sebagai suatu analisis tentang hubungan suatu variabel bebas dalam rangka membuat estimasi atau prediksi dari nilai rata-rata variabel terikat dengan diketahuinya nilai variabel bebas. Adapun konstelasi penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 1 Konstelasi Penelitian

c. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara deskriptif variabel kecerdasan spiritual dan variabel minat berwirausaha mahasiswa sarjana Institut Pertanian Bogor. Selain itu, analisis deskriptif akan dijadikan sebagai cara dalam menggambarkan arah strategi yang tepat dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa S1 (Strata Satu) IPB.

7,479, skor *minimum* diperoleh sebesar = 80 dan skor *maksimum* = 120.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel minat berwirausaha (Y) dan variabel kecerdasan spiritual (X). Pada statistik deskriptif ini akan dikemukakan *mean*, *variance*, simpangan baku dari setiap variabel.

1. Kecerdasan Spiritual (X₁)

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| X | 52 | 80 | 120 | 92,31 | 7,479 |
| Y | 52 | 74 | 94 | 83,77 | 4,566 |
| Valid N (listwise) | 52 | | | | |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa variabel kecerdasan spiritual mempunyai nilai *mean* sebesar 92,31 dengan simpangan baku =

2. Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa variabel kecerdasan spiritual mempunyai nilai *mean* sebesar 83,77 dengan simpangan baku = 4,566, skor *minimum* diperoleh sebesar = 74 dan skor *maksimum* = 94.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Linearitas Regresi

Hipotesis:

Ho : Regresi berpola linear

H1 : Regresi berpola nonlinear

ANOVA Table

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Y | Between (Combined) | 457,197 | 20 | 22,860 | 1,169 | ,340 |
| * Groups | Linearity | 47,030 | 1 | 47,030 | 2,406 | ,131 |
| X | Deviation from Linearity | 410,167 | 19 | 21,588 | 1,104 | ,393 |
| | Within Groups | 606,033 | 31 | 19,549 | | |
| | Total | 1063,231 | 51 | | | |

Berdasarkan output di atas diperoleh bahwa nilai F sebesar 1,104 dengan nilai signifikansi 0,393. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,393 > 0,05) Ho diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi data di atas berpola linear.

1. UJI NORMALITAS RESIDUAL

Untuk menguji normalitas residual digunakan uji one sampel kolmogorov Smirnov.

Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal

H1: nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal

Uji normalitas galat taksiran Y atas X₁

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 52 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 4,46379856 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,060 |
| | Positive | ,060 |
| | Negative | -,060 |
| Test Statistic | | ,060 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

Dari output di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 (0,2 > 0,05) maka terima Ho yang artinya residual tersebut berdistribusi normal.

2. UJI SIGNIFIKANSI KOEFISIENSI REGRESI LINEAR SEDERHANA

Hipotesis:

Ho: tidak ada pengaruh signifikan pengaruh kecerdasan spiritual (X) terhadap minat berwirausaha (Y)

H₁: Terdapat pengaruh signifikan pengaruh kecerdasan spiritual (X) terhadap minat berwirausaha (Y)

Hipotesis Statistik:

Ho : $\beta_{y1} = 0$

H₁ : $\beta_{y1} \neq 0$

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|---------------------------|---|------|
| 1 | | | | |
| | | | | |

| | B | Std. Error | Beta | | |
|--------------|--------|------------|-------|--------|------|
| 1 (Constant) | 95,621 | 7,816 | | 12,234 | ,000 |
| X | -,128 | ,084 | -,210 | -1,521 | ,135 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh bahwa nilai t sebesar 12, 234 dengan nilai signifikansi sebesar 0,135. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,135>0,05) maka Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh secara tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 95,621 | 7,816 | | 12,234 | ,000 |
| X | -,128 | ,084 | -,210 | -1,521 | ,135 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output analisis regresi pada tabel Coefficient kolom Unstandarized Coefficients dengan subkolom B diperoleh koefisien sebagai berikut:

Constanta/intercept (bo) = 95,621

Nilai slope/koefisien regresi dari prediktor X (b) = -0,128

Dengan demikian, persamaan regresinya dapat dapat ditulis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 95,621 - 0,128 X$$

Interpretasi:

- Jika gaya kecerdasan spiritual (X)

NILAI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,210 ^a | ,044 | ,025 | 4,508 |

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

mendekati atau sama dengan 0, maka tingkat penjualan (Y) = **96,621** atau dapat diartikan kenaikan skor rata rata kecerdasan spiritual sebesar 1 unit, maka akan menurunkan minat berusaha sebesar 0,128 pada konstanta 95,621.

3. UJI SIGNIFIKANSI PERSAMAAN REGRESI

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 47,030 | 1 | 47,030 | 2,314 | ,135 ^b |
| | Residual | 1016,200 | 50 | 20,324 | | |
| | Total | 1063,231 | 51 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Pada Tabel ANOVA di atas diperoleh koefisien F sebesar 2,314 dengan nilai signifikan sebesar 0,135. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,135 > 0,05) maka regresi dinyatakan memiliki keberartian atau persamaan regresi Y atas X adalah tidak signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak signifikan dipergunakan untuk memprediksi besarnya angka-angka variabel minat berwirausaha.

Pada Model Summary di atas pada kolom Adjusted R Square (R₂) merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu besarnya 0,025 dan koefisien ini mempunyai arti bahwa kecerdasan spiritual (X) memberikan kontribusi kepada minat berwirausaha (Y) sebesar **2,5 %** (0,025 x 100%) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa S1 IPB. Faktor-faktor lainnya jika digabungkan dengan kecerdasan spiritual dapat menjadi kolaborasi yang baik untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa S1 IPB. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa S1 IPB dapat diketahui dengan pencarian literatur dan wawancara pakar.

Pemilihan faktor terpenting untuk menentukan strategi peningkatan minat berwirausaha mahasiswa S1 IPB menggunakan metode indeks kinerja perbandingan eksponensial. Metode Perbandingan Eksponensial (MPE) digunakan untuk memilih faktor terpenting dalam menentukan strategi peningkatan minat berwirausaha mahasiswa S1 IPB. Berdasarkan literatur dan wawancara pakar terdapat 17 faktor yang dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa S1 IPB.

Faktor-faktor tersebut adalah inspirator, laba, kebebasan, impian personal, kemandirian, kemajuan teknologi, kecerdasan spiritual (pemahaman agama), lembaga pendampingan, keluarga, pergaulan, gaya hidup (gengsi), kebutuhan hidup, buku yang dibaca, nalar berpikir, budaya masyarakat, nilai dan etika sosial, karakter pribadi. Dari 17 faktor tersebut akan dipilih 5 faktor yang terpenting.

Untuk memilih faktor terpenting dengan menggunakan MPE, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah membuat kuesioner. Kuesioner diisi oleh tiga orang pakar atau *expert* di bidang peningkatan minat berwirausaha mahasiswa S1 IPB dari aspek kecerdasan spiritual. Penilaian dari ketiga pakar pun akan berbeda-beda. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut harus dirata-ratakan. Peneliti menggunakan perhitungan data-rata geometri. Rata-rata geometri cocok digunakan untuk merata-ratakan bilangan yang sifatnya ratio. Kelebihan perhitungan rata-rata geometri adalah dapat mengurangi gangguan yang ditimbulkan dari salah satu bilangan yang terlalu besar. Rumus rata-rata geometri adalah:

$$GM = \sqrt[n]{(X_1)(X_2)(X_3)\dots(X_n)n\dots\dots(1)}$$

Dengan :

GM = Geometrik mean

X1 = Pakar ke-1

X2 = Pakar ke-2

X3 = Pakar ke-3

Penilaian yang dilakukan dengan menggunakan skala ordinal yaitu 1 (sangat kurang), 2 (kurang), 3 (biasa), 4 (bagus), dan 5 (sangat bagus). Pemilihan dilakukan terhadap faktor terpenting sehingga bobot kepentingan diberikan kepada alternatif strategi. Hasil kuesioner dari masing-masing pakar dan nilai yang MPE yang sudah dirata-ratakan dapat dilihat pada Bab Lampiran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode regresi linear, kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa sarjana Institut Pertanian Bogor. Meskipun demikian, bukan berarti kecerdasan spiritual tidak berpengaruh sama sekali terhadap minat berwirausaha. Kecerdasan spiritual menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa S1 IPB. Dengan demikian terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa S1 IPB.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa S1 IPB dipilih enam terbaik dengan menggunakan metode MPE (Metode Perbandingan Eksponensial). Hasil pengolahan dengan menggunakan MPE diperoleh peringkat pertama adalah inspirator, peringkat ke-2 impian personal, ke-3 budaya

masyarakat, ke-4 kecerdasan spiritual, ke-5 karakter pribadi, ke-6 gaya hidup (gengsi). Peringkat berikutnya berturut-turut dapat dilihat di tabel di atas. Penentuan strategi peningkatan minat berwirausaha mahasiswa S1 IPB digunakan enam faktor terpenting. Jumlah score keenam faktor tersebut adalah 6031 dengan persentase 55,37% dari total score keseluruhan faktor. Dengan demikian, nilai tersebut sudah cukup baik.

Hasil perhitungan MPE juga menghasilkan enam strategi dengan nilai terbaik, yaitu: 1. pendampingan, 2. pameran atau bisnis matching, 3. program PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) Kewirausahaan dan KBMI (Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia), 4. magang, 5. pembinaan dan pelatihan, 6. ikut komunitas bisnis. Strategi tersebut akan diolah kembali menggunakan metode AHP agar diketahui alternatif strategi prioritas yang akan digunakan untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa S1 IPB

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh kuat atau signifikan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa S1 IPB. Terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha

mahasiswa S1 IPB yaitu, inspirator, impian personal, budaya masyarakat, kecerdasan spiritual, karakter pribadi, dan gaya hidup.

Implikasi

Kombinasi aspek kecerdasan spiritual dan faktor-faktor lainnya (inspirator, impian personal, budaya masyarakat, kecerdasan spiritual, karakter pribadi, dan gaya hidup) diharapkan dapat menghasilkan alternatif strategi yang dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa S1 IPB. Hal tersebut tentunya akan memberikan manfaat untuk institusi IPB. Rekomendasi strategi yang tepat dalam meningkatkan minat berwirausaha S1 IPB, harapannya akan membawa IPB menjadi PTN (Perguruan Tinggi Negeri) yang banyak menghasilkan wirausaha di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amram JY. 2009. *THE CONTRIBUTION OF EMOTIONAL AND SPIRITUAL INTELLIGENCES TO EFFECTIVE BUSINESS LEADERSHIP*. Palo Alto: Institute of Transpersonal Psychology.
- Adnyana, IGL., Purnami, NM. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, dan Locus of Control pada Niat Berwirausaha. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2, 2016: 1160-1188.

- Bowell RA. 2004. *The Seven Steps of Spiritual Intelligence: The Practical Pursuit of Purpose, Success and Happiness*. London (ENG): Nicholas Brealey Publishing.
- Buzan T. 2001. *The Power of Spiritual Intelligence: 10 Ways to Tap Into Your Spiritual Genius*. New York(USA): Buzan Group.
- Caird, Sally (2013). General measure of Enterprising Tendency test. www.get2test.net.
- Draper, Brian. 2013. *Spiritual Intelligence: A new Way of Being*. Englang: Lion Books.
- Dusak IKAF. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Parental, dan Locus of Control terhadap Niat Berwirausaha.[tesis]. Denpasar(ID): Universitas Udayana.
- Hamzah, BU. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta(ID): Bumi Aksara.
- Ismail, MZ. 2010. Developing Entrepreneurship Education: Empirical Findings from Malaysian Polytechnics. Kingston[ENG]: University of Hull
- Marimin, 2004. Teknik dan Aplikasi: Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk. Grasindo. Jakarta
- Schuller, Peter A. 2005. *Spiritual Intelligence*. New York(USA): Author House.
- Senduk, FFW. 2016. Pengaruh Sikap, Locus of Control, dan Kreativitas terhadap Entrepreneurial Tendency. [tesis]. Ambon: Universitas Pattimura Ambon.
- Shaleh AR, Wahab MA. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta(ID): Prenada Media.
- Syahmuharnis, Sidharta H. 2006. *Transcendental Quotient Kecerdasan Diri Terbaik: Rahasia Menjadi Manusia Unggul dan Berakhlak Mulia*. Jakarta(ID): Republika.
- Tridhonato Al. 2012. Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional: Panduan bagi Orang Tua untuk Mendorong Perkembangan Kecerdasan Emosional (EQ) Anak. Jakarta(ID): Elex Media Komputindo.
- Yaumidan M, Ibrahim N. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta(ID): Kencana Prenadamedia Group.
- Zohar D, Marshall I. 2000. *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence SQ*. London(ENG): Bloomsburry Publishing